



Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

Tia Amestiasih^{1*}, Wahyu Rochdiat Murdhiono², Sri Tanjung Saroyo Herry Soetjipto³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

*Corresponding author: tia.amestiasih@respati.ac.id

Info Artikel

Disubmit 18 Oktober 2024

Direvisi 8 November 2024

Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

Efikasi Diri, Kesiapsiagaan
Bencana, Mahasiswa
Kesehatan

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Latar Belakang: Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rawan terjadi bencana alam, diakibatkan karena adanya gunung berapi aktif serta beberapa daerah berbatasan dengan laut. Mahasiswa kesehatan Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO), sebagai calon tenaga kesehatan yang menjadi role model di masyarakat serta bertanggungjawab mempersiapkan diri dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi korban bencana, dituntut memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang tinggi. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana pada individu. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa kesehatan UNRIYO. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimental dengan desain cross sectional, tipe correlation research. Sampel berjumlah 305 mahasiswa fakultas ilmu kesehatan UNRIYO yang diambil melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data diambil melalui pembagian kuisioner kemudian dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil: Hasil dalam penelitian ini sebagian besar reponden memiliki tingkat efikasi diri tinggi 92,5% dan kesiapsiagaan bencana dalam kategori siap 96,1%. Hasil pembacaan Fisher's exact didapat p value = 0,226 (p value > 0,005). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapsiagaan bencana mahasiswa kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.

Abstract

Background: The Special Region of Yogyakarta (DIY) is one of the areas in Indonesia that is prone to natural disasters, due to the presence of active volcanoes and several areas bordering the sea. Respati University Yogyakarta (UNRIYO) health students, as prospective health workers who become role models in the community and are responsible for preparing themselves to provide optimal health services for disaster victims, are required to have a high level of disaster preparedness. Self-efficacy is one of the factors that influence disaster preparedness in individuals. Aim: This study aims to determine the correlation between self-efficacy and disaster preparedness of UNRIYO health students. Method: The research method used is quantitative non-experimental with a cross sectional design, type correlation research. The sample amounted to 305 UNRIYO health science faculty students who were taken through proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires and then analyzed using the chi square test. Result: The results in this study as most of the respondents had a high level of self-efficacy 92.5% and disaster preparedness in the ready category 96.1%. Fisher's exact reading results obtained p value = 0.226 (p value > 0.005). Conclusion: There is no relationship between self-efficacy and disaster preparedness of Respati University Yogyakarta health students.

Keywords:

Self-efficacy, Disaster
Preparedness, Health
Students

PENDAHULUAN

Berdasarkan data seluruh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), selama tahun 2021 telah terjadi 5.402 kejadian bencana di Indonesia, 99,5% bencana hidrometeorologi. Kejadian tersebut meliputi bencana banjir 1.794 kejadian, 1.577 cuaca ekstrem, 1.321 tanah longsor, 579 kebakaran hutan dan lahan, 91 gelombang pasang dan abrasi, 24 gempa bumi, 15 kekeringan dan 1 erupsi gunung api. Kejadian krisis kesehatan akibat dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut meliputi 728 orang meninggal dunia, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 menderita dan mengungsi (BNPB, 2021).

Tercatat 49 kejadian bencana di D.I. Yogyakarta per Februari 2021 meliputi, 11 angin kencang, 13 gempa tidak terasa, 1 gempa terasa, 4 kebakaran, 17 tanah longsor, 2 banjir, dan 1 pandemi covid-19. Dampak dari kejadian tersebut meliputi 787 korban jiwa terdampak (BBPD DIY, 2021). Dalam hal ini tenaga kesehatan menjadi kelompok yang terlibat besar dan berperan penting dalam penanganan masalah kesehatan di masyarakat saat bencana. Dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan bencana tersebut, diperlukan tingkat kesiapsiagaan bencana yang sangat siap bagi calon tenaga kesehatan.

Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO) merupakan salah satu institusi pendidikan pencetak calon tenaga kesehatan yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan studi visi dan misi universitas di DIY, UNRIYO merupakan universitas yang memiliki visi dan misi fakultas ilmu kesehatan dalam bidang kebencanaan yaitu mengembangkan mahasiswa tanggap bencana, serta memiliki konsentrasi program studi ilmu kesehatan dengan kurikulum bahan ajar dalam bidang bencana. Hal ini didukung dengan letak UNRIYO yang berdekatan dengan daerah rawan bencana letusan gunung Merapi, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bentuk kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dan penanganan korban pada situasi bencana. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa kesehatan UNRIYO dituntut memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang tinggi dalam menghadapi bencana, ikut serta dalam meminimalisir jatuhnya korban, dan melakukan pelayanan kesehatan yang komprehensif sesuai bidang ilmu yang dimiliki.

Tingkat kesiapsiagaan bencana pada individu dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Perubahan tingkat kesiapsiagaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor pribadi dan psikologis (Kurata *et al.*, 2023). Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan intervensi yang berhasil (Ruhdiyat, 2023). Hal ini sesuai dengan konsep *efikasi diri* menurut (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, maka ia akan percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisasi dan dapat menampilkan performa yang efektif, sehingga mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan baik (Wijaya, 2024).

Efikasi diri merupakan komponen yang berkaitan dengan kesiapsiagaan (Permana, 2024). Efikasi diri mempengaruhi seseorang dalam bertindak, mengambil keputusan dan potensi menangani stressor. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga mampu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, memiliki keyakinan, ketekunan, dan kesiapan dalam menyelesaikan tugas dalam hal memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat dalam situasi bencana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimental menggunakan desain studi cross sectional dengan tipe correlation research. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi khusus pada kelompok subjek penelitian. Kelompok subjek hanya dikenai satu kali pengukuran terkait dengan efikasi diri dan kesiapsiagaan bencana selanjutnya diamati hubungan antara tingkat efikasi diri dan tingkat kesiapsiagaan bencana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri sedangkan variabel terikat adalah kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu kesehatan UNRIYO yang terdiri dari 6 program studi dengan tahun angkatan 2019 sampai 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, pengambilan responden diperhitungkan sesuai dengan proporsi program studi dan strata tahun angkatan dengan jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 305 mahasiswa.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus aktif dalam mengikuti perkuliahan dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan di Universitas Respati Yogyakarta Kampus 2, Maguwoharjo, Sleman, DIY.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner efikasi diri berjumlah 10 butir pernyataan merupakan hasil modifikasi kuisioner yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya dari (Schwarzer& Jerusalem, 1995). Pernyataan dan kesiapsiagaan bencana yang berjumlah 20 butir pernyataan merupakan hasil modifikasi kuisioner yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya dari (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Hasil uji validitas kedua kuisioner berdasarkan uji expert judgment's oleh ahli diperoleh rata-rata skor validitas 0,85 hal ini dapat disimpulkan bahwa kuisioner tersebut layak digunakan dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu efikasi diri dan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari komisi etik penelitian kesehatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor: 041.3/FIKES/PI/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik mahasiswa kesehatan UNRIYO 2023 (n=305)

No	Karakteristik Mahasiswa	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Program Studi		
	Fisioterapi	10	3.3
	Kesehatan Masyarakat	65	21.3
	Gizi	106	34.8
	Keperawatan	80	26.2
	S1 Bidan	31	10.2
	D3 Bidan	13	4.3
	Jumlah	305	100
2	Angkatan		
	2019	87	28.5
	2020	65	21.3
	2021	52	17.0
	2022	101	33.1
	Jumlah	305	100
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	39	12.8
	Perempuan	266	87.2
	Jumlah	305	100

Tabel 2. Hubungan Efikasi Diri dan Kesiapsiagaan Bencana Mahasiswa Kesehatan UNRIYO 2023 (n=305)

Efikasi diri	Kesiapsiagaan Bencana						p-value
					Total		
	Siap		Tidak Siap		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	272	92.8	10	83.3	282	92.5	0.226
Rendah	21	7.2	2	16.7	23	7.5	
Total	293	100	12	100	305	100	

Berdasarkan tabel 1, diketahui mayoritas responden adalah mahasiswa program studi Gizi 106 mahasiswa (34,8%), mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 101 mahasiswa (33,1%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 266 mahasiswa (87,2%).

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi dan kesiapsiagaan siap sebanyak 272 responden (92,8%). Hasil analisis uji statistik Fisher exact didapatkan hasil nilai P-value yaitu 0.226 nilai tersebut lebih dari 0,05 maka ($P > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa kesehatan di Universitas Respati Yogyakarta.

Mayoritas responden memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efikasi diri responden tergolong tinggi (Suhardin, 2021).

Tingkat efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dikaitkan dengan visi, misi dan metode pembelajaran FIKES UNRIYO dalam hal kebencanaan yang dapat diasumsikan sebagai faktor pendorong dan pendukung yang memotivasi mahasiswa dalam mempelajari dan mempersiapkan diri dalam hal kesiapsiagaan bencana, sehingga efikasi diri mahasiswa akan meningkat. Penelitian ini kemudian dikaitkan dengan teori Efikasi diri menurut Bandura (1997). Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menggunakan kontrol diri atas peristiwa yang terjadi di lingkungan. Efikasi diri dalam diri seseorang menjadikan seseorang tersebut yakin terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah, dapat mengorganisir untuk mencapai penyelesaian pada tingkat tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu antara lain, minat, pengetahuan, pelatihan, dan jenis kelamin (Cahyadi, 2022).

Program studi fisioterapi memiliki tingkat efikasi diri paling tinggi hal ini dapat diakibatkan pengambilan sample responden fisioterapi paling sedikit dibandingkan program studi lain, sehingga tingkat efikasi diri tidak dapat secara menyeluruh dianalisis, sedangkan responden keperawatan memiliki efikasi diri tinggi karena program studi keperawatan lebih banyak mengikuti simulasi dan pelatihan kebencanaan yang diselenggarakan dalam mata kuliah kebencanaan sebagai kebijakan program studi keperawatan. Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi akan menjadi lebih mudah merasa optimis terhadap mudahnya suatu perilaku (Putry et al., 2020). Minat mempengaruhi tingkat efikasi diri individu. Semakin tinggi minat seseorang pada sesuatu akan semakin tinggi pula motivasi dan keyakinan atas kemampuannya dalam mencapai apa yang diharapkan sehingga efikasi diri dapat meningkat (Dewi et al., 2024).

Mahasiswa angkatan 2022 memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan dan pengalaman menghadapi bencana. Tingkat stress dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri mahasiswa, mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019, memiliki banyak stressor yang lebih banyak, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal dalam hal perkuliahan. Semakin tinggi tingkat stress individu semakin rendah tingkat efikasi diri (Maulana & Paryontri, 2024).

Sebagian besar responden perempuan memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Hal ini kemudian dikaitkan dengan proporsi responden perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki. Perempuan cenderung lebih percaya diri dalam melakukan suatu hal dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan laki-laki lebih menonjol dari segi kekuatan fisik. Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Salim & Fakhrurrozi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa perempuan pada umumnya lebih memiliki efikasi dan resiliensi dalam memotivasi dan membangkitkan diri pada saat menghadapi tantangan.

Dimensi kekuatan (strength of efikasi diri) menurut distribusi jawaban kuisioner pada mahasiswa masih kurang. Dimensi ini berkaitan dengan penekanan tingkat kekuatan, kemantapan, dan usaha keras individu terhadap kepercayaan (Asi et al., 2021). Hal ini menjadikan mahasiswa ragu dan mempengaruhi sikap optimis mahasiswa dalam kesiapsiagaan bencana, akibatnya mahasiswa seringkali mudah menyerah apabila mengalami suatu kegagalan.

Dimensi tingkatan efikasi diri (level of efikasi diri) menurut distribusi jawaban kuisioner pada mahasiswa cenderung tinggi. Dimensi tersebut berkaitan dengan kecenderungan individu dalam pemilihan tugas dengan tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuannya (Kartika, 2021). Hal ini dapat diartikan mahasiswa telah mampu memprediksi kemampuannya dan keyakinannya dalam mengerjakan suatu penugasan yang sulit yang memungkinkan mahasiswa berhasil dalam suatu tindakan tersebut.

Sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori siap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mayoritas responden mahasiswa memiliki kesiapsiagaan bencana kategori siap (Yari et al., 2021). Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil mayoritas responden mahasiswa memiliki kesiapsiagaan bencana kurang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa, pengetahuan kebencanaan merupakan faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan (Santosa & Rudyarti, 2022). Selain pengetahuan, kegiatan simulasi dan pelatihan bencana juga dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan bencana mahasiswa (Rahil & Amestiasih, 2021). Mayoritas responden telah diberikan pendidikan kebencanaan dan simulasi bencana melalui program kampus.

Program studi fisioterapi, D3 Bidan, dan kesehatan masyarakat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah proporsi responden fisioterapi dan D3 Bidan memiliki jumlah paling sedikit. Sedangkan jika dibandingkan dengan program studi lain responden kesehatan masyarakat lebih memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan kognitif mahasiswa kesehatan masyarakat dalam hal kebencanaan, dimana mahasiswa kesehatan masyarakat lebih banyak mempelajari hal yang berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan masyarakat, sehingga lebih mengetahui kondisi dilahan secara langsung yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan tentang bencana dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan pencapaian faktor lain seperti rencana keadaan darurat, manajemen system peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya (Rahil & Amestiasih, 2021). Tingkat pengetahuan yang baik tentunya didukung oleh pendidikan kebencanaan yang baik untuk menanamkan sikap tanggap bencana, hal ini tercermin dalam program pendidikan kampus yang berfokus pada kebencanaan.

Angkatan 2021 memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendidikan kebencanaan yang diterima oleh mahasiswa dan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan perkuliahan mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang masih menggunakan metode perkuliahan offline dan online yang dapat menyebabkan pendidikan bencana melalui mata kuliah kebencanaan mahasiswa menjadi tidak maksimal. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi (Santosa & Rudyarti, 2022). Hal ini dapat dikaitkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Namun, dalam penelitian ini lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesiapsiagaan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti pengalaman, perasaan dan tindakan seseorang dalam mempersiapkan diri untuk mengatasi kejadian bencana.

Laki-laki memiliki kesiapsiagaan bencana dalam kategori tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh jumlah proporsi responden laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan responden perempuan. Kemudian dikaitkan dengan segi kognitif yang mana perempuan lebih rajin dan tekun dalam suatu penugasan tertulis seperti pembuatan makalah dan seminar serta ujian tulis dan laki-laki cenderung lebih berani dan kuat dalam menghadapi ancaman bahaya serta lebih unggul dalam hal keterampilan fisik dalam kebencanaan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak selalu berpengaruh pada tingkat kesiapsiagaan seseorang. Hasil riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat kesiapsiagaan mahasiswa (Fadilah et al., 2024).

Aspek kesiapsiagaan yaitu rencana untuk keadaan darurat pada mayoritas mahasiswa kesehatan masih rendah. Aspek rencana untuk keadaan darurat merupakan aspek yang penting dalam kesiapsiagaan bencana karena berkaitan dengan evakuasi, pertolongan pertama dan penyelamatan, untuk meminimalkan jatuhnya korban jiwa (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Kegiatan pelatihan kebencanaan di FIKES UNRIYO telah mencakup aspek kesiapsiagaan secara umum namun, ketidaktahuan mahasiswa terkait masing-masing aspek kesiapsiagaan seringkali menjadi kendala dalam peningkatan kesiapsiagaan mahasiswa. Adapun kegiatan organisasi Emergency Nursing Team yang dalam beberapa waktu saat pandemi harus dihentikan untuk sementara waktu, hal ini kemudian menjadi kendala program kesiapsiagaan bencana mahasiswa sehingga tidak berjalan maksimal.

Aspek pengetahuan tentang bencana mahasiswa dalam kesiapsiagaan bencana cenderung tinggi. Aspek pengetahuan individu dalam kesiapsiagaan bencana mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi terjadinya bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Hal ini

dikaitkan dengan pembelajaran mahasiswa FIKES UNRIYO yang telah berfokus pada kesiapsiagaan bencana yang kemudian dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal kesiapsiagaan bencana.

. Sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi diri tinggi dengan tingkat kesiapsiagaan bencana pada kategori siap. Didapatkan hasil pembacaan Fisher exact yaitu 0,226 (P value > 0.005) dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat efikasi diri dan tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa kesehatan UNRIYO. Hasil penelitian ini dapat dikatakan jika tingkat efikasi diri tidak selalu mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa. Penelitian ini bertentangan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapsiagaan bencana (Simandalahi, 2022).

Faktor kesiapsiagaan bencana individu tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri. Banyak faktor yang dapat lebih berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa kesehatan UNRIYO seperti pengetahuan, sikap, simulasi dan pelatihan bencana, pengalaman menghadapi bencana, dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun, hasil dalam penelitian ini dapat sebagai gambaran tingkat kesiapsiagaan mahasiswa yang sebagian besar dalam kategori siap dalam menghadapi bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Gambaran karakteristik responden didapatkan, sebagian besar responden berasal dari program studi ilmu Gizi, tahun angkatan responden sebagian besar pada angkatan 2022 dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

Saran:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek lain seperti pengetahuan, sikap, simulasi bencana, pengalaman bencana yang dapat berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana dengan analisis multivariat untuk diketahui faktor yang lebih berpengaruh pada tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengumpulkan responden dalam satu waktu untuk mencegah terjadinya bias hasil penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi, Lisda. L., Gani, A., Gojali, A. P., & Sukmawati, ST. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Dosen Universitas Negeri Gorontalo. *JMS*, 2(1). <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.295>
- Bandura, A. (1997). *Efikasi diri: The Exercise of Control*. W. H Freeman.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Inovasi Pratama Internasional.
- Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2024). Can self-efficacy have a role in learning interest. *PSIKOSTUDIA*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2>
- Fadilah, M., Maryani, E., Riandi, R., & Permatasari, A. (2024). Faktor-faktor kesiapsiagaan bencana terintegrasi pengetahuan prekursor gempa bumi pada mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(1). <https://doi.org/10.17977/um017v26i12021p001>
- Inayah, R., Julianto, V., Qonita, A. K., & Sri, T. A. D. (2019). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa dalam Menghadapi Bencana Tsunami di Desa Kiluan Negeri. *Panangkaran*, 3(1). <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-06>
- Kartika, K. (2021). *Keperawatan Bencana Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana dan Non Siaga Bencana* (1st ed.). Deepublish.
- Kurata, Y. B., Ong, A. K. S., & Ang, R. Y. B. (2023). Factors Affecting Flood Disaster Preparedness and Mitigation in Flood-Prone Areas in the Philippines: An Integration of Protection Motivation Theory and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086657>

- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*.
- Maulana, R. D., & Paryontri, R. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Akhir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* /, 8(3).
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5913>
- Permana, I. (2024). Meningkatkan Efikasi diri Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tsunami Melalui Edukasi dan Sosialisasi Modal Sosial Masyarakat. *Abdimas Galuh*, 6(1).
<http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13735>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *JSEH*, 6(1).
<https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Rahil, N. H., & Amestiasih, T. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempabumi. *FORMIL*, 6(1).
<https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.340>
- Ruhdiyat, A. (2023). PENGARUH SIMULATION-BASED LEARNING TERHADAP CRITICAL THINKING MAHASISWA KEPERAWATAN. *DIAGNOSA*, 1(1). <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i1.678>
- Salim, F., & Fakhrurrozi, M. M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2). <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Santosa, M. F. D., & Rudyarti, E. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA TERHADAP TANGGAP DARURAT KEBAKARAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS X. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1(1).
<https://doi.org/10.59981/0vvqgk19>
- Simandalahi, T. (2022). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BANJIR PADA MASYARAKAT DESA DUSUN DALAM KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI. *INOVASI*, 19(1). <https://doi.org/10.33626/inovasi.v19i1.376>
- Suhardin. (2021). Disaster Preparedness Sumatra Barat Community the Relationship with Natural Intelligence, Efikasi diri and Disaster Literacy. *BIRCI-Journal*, 4(3).
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2499>
- Wijaya, A. D. (2024). DAMPAK RENDAHNYA EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2).
<https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>
- Yari, Y., Yesayas, F., & Ramba, H. L. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta. 5(2).
<https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>